

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TAMBAK IKAN BANDENG
(CHANOS CHANOS) DI DESA SEGORO TAMBAK, KECAMATAN
SEDATI KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR**

*Analysis Of Income From Milkfish (Chanos Chanos) Fish Farming Business
In Segoro Tambak Village, Sedati District Sidoarjo Regency, East Java*

Kornelia Sriyanti¹, Faisol Humaidi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya

*Email: korneliasriyanti86@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the income of milkfish pond farming in Segoro Tambak village, Sedati District Sidoarjo Regency, East Java. The sampling method in this research was 20 farmers who farmed milkfish ponds. The sample size for milkfish pond farming in Segoro Tambak village in this study was 20 farmers who were respondents. Sampling was carried out by means of (Census), where the entire population was also sampled in this study because the population was limited. The data collection method that will be collected in this research is in the form of a questionnaire and documentation method. The researcher explains it as follows: Questionnaires are used for qualitative and quantitative research. This documentation method can be used to systematically and objectively explore past data, semiotic framing, discourse analysis, qualitative content analysis. Qualitative is data that cannot be calculated and is not in the form of numbers that can be quantified, including farmer income, where the function of farmer income is both farmer-owners and sharecroppers. Quantitative is data that can be calculated, namely data in the form of numbers that can be quantified, including output data, from the income process of milkfish pond farmers, production costs and variable costs obtained from production factors. The data analysis used is quantitative data analysis using the formula $TC = FC + VC$, $TR = P \cdot Q$, $Pd = TR - TC$. The results of the research show that the income from milkfish farming in Segoro Tambak Village is profitable. Where, the average production produced by milkfish pond farmers is 3,450.45 kg/year per cycle with an income of IDR 26,870,730/harvest in one cycle..

Keywords: Analysis Of Milkfish Pond Income

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Desa Segoro Tambak, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20 petani yang melakukan usahatani tambak ikan bandeng. Besar sampel usahatani tambak ikan bandeng di desa Segoro Tambak dalam penelitian ini sebanyak 20 petani yang menjadi responden. Penarikan sampel dilakukan dengan cara (Sensus), Dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi terbatas. Metode pengambilan Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan metode dokumentasi. Peneliti menjabarkan sebagai berikut: Kuesioner digunakan untuk riset kualitatif maupun kuantitatif. Metode dokumentasi ini dapat di gunakan untuk menggali data- data masa lampau secara sistematis dan objektif, framing semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif. Kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain pendapatan petani, dimana fungsi pendapatan petani baik petani pemilik penggarap maupun petani penggarap. Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka angka yang dapat dikuantifisir antara lain data output, dari proses pendapatan petani tambak ikan bandeng, biaya produksi dan biaya variabel yang diperoleh dari faktor produksi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus $TC = FC + VC$, $TR + P.Q$, $Pd = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tambak ikan bandeng di Desa Segoro Tambak sudah menguntungkan. Dimana, rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani tambak ikan bandeng adalah 3,450.45 kg/th persiklusnya dengan hasil pendapatan Rp.26.870.730/panen dalam satu siklus.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Tambak, Ikan Bandeng.

PENDAHULUAN

Peluang pengembangan usaha kelautan dan perikanan Indonesia masih memiliki prospek yang baik. Pengembangan usaha kelautan dan perikanan dapat digunakan untuk mendorong pemulihan ekonomi, diperkirakan sebesar US\$82 miliar per tahun. Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan terbesar dunia, karena kontribusi perikanan pada 2009-2019 terus mengalami kenaikan. Disamping itu potensi-potensi lainnya mulai perlu dikelola, seperti sumber daya yang tidak terbarukan, agar dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan.

Bandeng (*Chanos-chanos*) adalah salah satu ikan laut yang dibudidayakan secara intensif di tambak dan dikeramba jaring apung (KJA). Bandeng memungkinkan dipelihara pada kepadatan tinggi karena dapat beradaptasi dengan pakan buatan, aktif bergerak sehingga menambah kelarutan oksigen, toleran terhadap perubahan mutu lingkungan dan tahan terhadap serangan penyakit. Bandeng dapat diproduksi dalam berbagai ukuran, disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, seperti untuk umpan dalam penangkapan ikan tuna dan cakalang, untuk dikonsumsi langsung, untuk diekspor dan untuk indukan

bandeng. Dengan teknologi budidaya, pembudi daya akan dapat memproduksi bandeng sesuai permintaan pasar. Dari empat tipe atau ukuran bandeng yang diproduksi, produksi bandeng umpan (ukuran 200-800 g/ekor) dan bandeng super (ukuran 500-1.000 g ekordan 4.000 g/ekor) paling sedikit. Padahal pasar untuk ketiga tipikal ini cukup besar, yaitu untuk umpan dalam penangkapan ikan tuna dan cakalang, ekspor dan kebutuhan induk dalam pembenihan. Produksi bandeng terbanyak pada tipe konsumsi langsung, ukuran 250-400 g/. Produksi bandeng yang dalam berbagai ukuran belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Sebagai contoh untuk kota Makassar, dalam sehari dibutuhkan bandeng antara 5-6 ton dengan nilai Rp. 75 Juta sampai Rp. 90 Juta, baik untuk restoran, hotel, maupun super market, sementara pasokan yang tersedia hanya mampu memenuhi 25% dari kebutuhan itu (Atjo, 2000).

Segoro Tambak adalah Desa di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur Indonesia. Sebagian besar penduduk Desa Segoro Tambak mata pencahariannya sebagai petani tambak yang tempat petani tambak dalam membudidayakan ikan bandeng secara besar-besaran karena budidaya bandeng memiliki prospek yang cerah, selain merupakan ikan konsumsi penting, bandeng juga telah diolah dan menghasilkan beragam produk: bandeng asap, bandeng tanpa duri, bandeng duri lunak (presto), bakso ikan, crispy (dibalur dengan terigu) dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Alasan pemilihan tempat penelitian di daerah ini, karena daerah ini memiliki usahatani tambak ikan bandeng yang memiliki prospek usaha yang cerah dan omset yang cukup besar oleh petani tambak Desa Segoro Tambak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2022. Menurut (Hakim, 2021) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua dan jika subjeknya dapat diambil 10-15% atau lebih". Sampling Jenuh (Sensus), adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sesuai dengan penjelasan tersebut diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak ikan bandeng yang ada di Desa Segoro Tambak yaitu sebanyak 20 orang dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus : menurut (Oktarani, 2021)

Untuk menghitung biaya total usahatani tambak ikan bandeng

$$TC = FC + VC$$

Untuk menghitung penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Untuk menghitung pendapatan usahatani

$$Pd = TR - TC$$

Produksi adalah jumlah ikan bandeng sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor

produksi pada usahatani di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Biaya tetap jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani yang tidak mempengaruhi produksi seperti pajak dan nilai penyusutan alat di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang mempengaruhi produksi seperti pupuk pestisida dan tenaga kerja di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penerimaan adalah jumlah produksi ikan bandeng di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dikali dengan harga ikan bandeng. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Petani adalah para pelaku usahatani tambak ikan bandeng atau orang yang melakukan usahatani saku dengan baik dan terampil dalam budidaya sampai panen di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan

Luas lahan tambak budidaya bandeng di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo berkisar antara 1 hingga 10 ha. Luas lahan yang dimiliki pembudidaya seluruhnya adalah milik pribadi, sehingga petani tambak tidak mengeluarkan biaya sewa lahan.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan.

No.	Luas Tambak (Ha)	Jumlah (Responden)	Presentase (%)
1	1-5	19	95
2	6-10	1	5
Total		20	100

Sumber: Data primer di olah, 2022

Mayoritas petani tambak bandeng memiliki luas tambak 1–5 ha, dimana jumlah responden pada kisaran ini adalah sebanyak 19 orang. Dan pada kisaran luas tambak 6-10 ha, jumlah responden berkisar 1 orang.

Benih

a. Padat Tebar

Adapun jumlah serta presentase padat tebar dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Padat Tebar.

No.	Padat Tebar (Ekor/Ha)	Jumlah (Orang)
1	< 5.000	17
2	> 5.000	3
Total		20

Sumber: Data primer di olah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pembudidaya Desa Segoro Tambak menerapkan padat tebar dengan kisaran > 5.000 ekor/ha, hal ini menunjukkan bahwa budidaya pembesaran bandeng di desa Segoro Tambak adalah sistem intensif. Hal ini didukung oleh pernyataan Rokhman (2016) yang menyatakan bahwa budidaya semi intensif ditandai dengan padat tebar rendah dan masih mengandalkan pakan di

lingkungannya (pakan alami) yang dilakukan di tambak karena biasanya akan tumbuh plankton sebagai pakan alami untuk ikan.

b. Sumber Benih

Sumber benih dalam kegiatan budidaya bandeng di Desa Segoro Tambak berasal dari lokasi setempat yaitu dari desa Segoro Tambak, dan ada pula yang berasal dari luar yaitu dari Barru. Pembudidaya di Desa Segoro Tambak telah mampu melakukan pembenihan sendiri, harga benihnya yaitu Rp.100,-/ekor. Sedangkan yang dari Barru sedikit lebih murah dibanding harga benih di Desa Segoro Tambak yaitu Rp. 98,-/ekor. Namun para Responden lebih memilih mengambil bibit di Desa Segoro Tambak. Hal itu dikarenakan kebutuhan bibit untuk para responden terpenuhi dan mengurangi ongkos kirim yang terbilang mahal.



Gambar 1. Benih Bandeng dalam Kemasan.

c. BiayaTransportasi Benih

Benih yang akan digunakan dalam budidaya bandeng di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo didatangkan langsung oleh petani tambak benih ke pembudidaya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan benih atau biaya transportasi benih berkisar antara Rp.0,- hingga Rp.20.000,- dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Biaya Transportasi Benih.

No.	Biaya Transportasi Benih (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10.000,-	15	75
2	20.000,-	5	25
Total		20	100

Sumber: Data primer di olah, 2022

Biaya transportasi benih pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengeluarkan biaya (Rp.0,-). Pada dasarnya biaya transportasi benih dari petani ke pembudidaya tidak ada patokan biaya, namun para pembudidaya memberikan upah suka rela kepada petani tersebut yaitu sebesar Rp.5.000,- dan Rp.20.000,- sebagai pengganti uang makan ataupun uang bensin.

Pakan

Jenis Pakan

Pakan yang digunakan pada budidaya bandeng dibagi menjadi 2 yaitu pakan pemula dan pakan lanjutan. Pakan pemula adalah pakan yang diberikan pada saat benih berukuran 0,5 - 5cm atau berumur sekitar 1 sampai 3 bulan. Sebagian responden hanya mengandalkan pakan alami yang berupa lumut atau klekap sebagai pakan pemula, dan sebagian lainnya menggunakan pakan buatan. Penggunaan pakan buatan pada saat benih ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi benih karena persediaan pakan alami yang ada tidak mencukupi, sehingga benih tersebut dapat tumbuh optimal serta terhindar dari kematian. Pakan lanjutan adalah pakan yang diberikan pada saat benih telah mencapai umur lebih dari 3 bulan.

Harga Pakan

Harga pakan pemula untuk 1 Kg pakan berkisar antara Rp. 0,- Harga pakan pemula Rp. 0,-/kg maksudnya adalah responden tersebut tidak menggunakan pakan pemula hanya mengandalkan pakan alami, sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk pakan pemula. Harga pakan lanjutan yaitu Rp.70.000,-/zak dan Rp.150.000,-/zak. Harga pakan seluruh responden adalah Rp.4.400.000.

Biaya Transportasi Pakan

Biaya untuk transportasi pakan pada dasarnya tidak ada patokan biaya, namun ada beberapa pembudidaya yang memberikan bayaran sukarela kepada kurir dari suplayer pakan tersebut. Biaya sukarela yang dikeluarkan pembudidaya ini berkisar antara Rp.0,- sampai dengan Rp.15.000,-. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk transportasi pakan adalah Rp. 10.000,00.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Biaya Transportasi Pakan.

No	Biaya Transportasi Pakan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10.000,-	15	75
2	15.000,-	5	25
Total		20	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengeluarkan biaya transportasi. Pada dasarnya biaya transportasi benih dari suplayer kepembudidaya tidak ada patokan biaya, namun para pembudidaya memberikan upah sukarela kepada petani benih tersebut yaitu sebesar Rp.10.000, Rp.15.000, dan Rp.20.000, sebagai pengganti uang makan ataupun uang bensin.

Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam budidaya ikan bandeng di Desa Segoro Tambak adalah pupuk Urea dan TSP. Dan pemberian dua jenis pupuk agar supaya menumbuhkan pakan alami (klekap). Harga pupuk TSP di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo berkisar antara Rp. 120.000/zak dan harga pupuk urea berkisar antara Rp. 110.000/zak. Rata-rata biaya pupuk yang dikasih keluar oleh responden adalah Rp. 2.300.000, 00.

Adapun biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani tambak dalam budidaya bandeng dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Biaya Pemupukan di Desa Segoro Tambak

No.	Biaya pupuk (Rp/Ha/Siklus)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	tidak menggunakan pupuk	-	-
2	≤ 1.200.000,-	20	100
Total			100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Biaya pemupukan per Ha pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kisaran ≤ Rp.1.200.000,-/Ha/siklus.

Probiotik

Biaya yang dikeluarkan oleh petani tambak di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo untuk probiotik berkisar antara Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 400.000,-. Dimana rata-rata biaya probiotik yang dikeluarkan responden adalah Rp. 190.000. Adapun jumlah petani tambak berdasarkan biaya probiotik tertuang pada table 7 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Biaya Probiotik di Desa Segoro Tambak

No.	Biaya Probiotik Rp/Ha/Siklus	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak menggunakan pupuk	-	-
2	≤ 150.000,-	14	70
3	≤ 200.000,-	3	15
4	≤ 350.000,-	2	10
5	≤ 400.000,-	1	5
Total		20	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar petani tambak berada pada kisaran biaya probiotik ≤ Rp.150.000,-/ha/Siklus. Besar biaya untuk probiotik ini tergantung dari luas lahan tambak dan banyaknya jumlah benih yang ditebar di Desa Segoro Tambak.

Produksi

Produksi atau hasil panen dari petani tambak pembesaran Bandeng di Desa Segoro Tambak berkisar antara 900 kg/ha/siklus sampai dengan 3.000 kg/ha/siklus, dimana dalam satu tahun hanya satu siklus panen dengan lama pemeliharaan 6 hingga 10 bulan. Banyak atau sedikit produksi tergantung dari luas lahan serta jumlah benih yang di tebar. Rata-rata produksi dari responden adalah 5.589,579 kg/th.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Produksi di Desa Segoro Tambak

No.	Produksi (Kg/Ha/Siklus)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 3.000	16	80
2	≤ 5.000	4	20
Total		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani tambak memiliki produksi dengan kisaran ≤ 3.000 kg/Ha/siklus. Yakob dan Ahmad (2017) menyatakan bahwa budidaya bandeng konsumsi dengan lama pemeliharaan 4 bulan dengan padat tebar ditingkatkan sampai 50.000 nener/ha/musim, maka akan dapat dihasilkan bandeng konsumsi 5.000 kg (perbandingan nener dan panen=1:10). Maka dapat disimpulkan bahwa produksi bandeng di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo masih rendah (pebandingan nener dan panen=1:5).

Harga Jual Bandeng

Harga jual bandeng dari pembudidaya tambak bandeng ke tengkulak adalah Rp.12.000,-/kg dan harga jual bandeng dari tengkulak ke konsumen adalah Rp.20.000,-/kg. Dari harga jual tersebut jumlah ikan dalam 1 kg yaitu 1-5ekor (Size 5). Pak pujianto menyebutkan bahwa harga bandeng dari pekerja tambak di Kabupaten Sidoarjo pada bulan September lalu adalah Rp.13.000,-/kg dengan size 5-6 ekor. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga jual bandeng di Desa Segoro Tambak tergolong masih tinggi, hal ini terlihat dari harga jual bandeng per kg adalah Rp. 17.000 - 20.000,-dengan size 1-5ekor.

Analisis Finansial

Analisis finansial adalah analisa usaha perikanan budidaya bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan dan keuntungan yang diperoleh serta beberapa lama kemungkinan modal investasi tersebut dapat dikembalikan. Modal merupakan sesuatu atau sejumlah uang yang dikeluarkan/dikorbankan guna mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat diartikan sebagai pengorbanan barang atau jasa. Adapun dilihat secara khusus biaya tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) investasi yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Adapun analisis usaha dari kegiatan usaha tani tambak ikan bandeng di Desa Segoro Tambak dapat dilihat pada table 9 dibawah ini:

Tabel 9. *Total Cost, Total Revenue, dan Revenue Cost Ratio.*

Komponen		Jumlah
Biaya Tetap (Rp/Siklus)	Biaya Persiapan Tambak	Rp. 1.987.368,00
	Biaya pakan	Rp. 5.082.000,00
	Biaya benih	Rp. 1.419.000,00
	Biaya pupuk	Rp. 2.932.000,00
	Biaya transportasi pakan	Rp. 17.500,00

*Kornelia Sriyanti & Faisol Humaidi, "ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI
TAMBAK IKAN BANDENG (CHANOS CHANOS) DI DESA SEGORO TAMBAK,
KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR"*

Biaya Variabel (Rp/Siklus)	Biaya transportasi benih	Rp. 11.750,00
	Biaya prebiotik	Rp. 190.000,00
	Biaya pemanenan	Rp. 1.500.000,00
	Biaya pemeliharaan tambak	Rp. 1.300.000,00
	Biaya lain yang belum disebutkan	Rp. 95.052,00
A. Total Cost		Rp. 14.534.670,00
Penerimaan	Produksi (Q)	3,450.450 kg/th
	Harga Jual (P)	Rp. 12.000,00
B. Total Revenue		Rp. 41.405.400,00
C. Pendapatan		Rp. 26.870.730,00

Sumber: Data primer diolah, 2022

TC (*Total Cost*) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya bandeng dihitung dengan menggunakan persamaan $TC = TFC + TVC$, dimana TFC merupakan biaya tetap yaitu rata-rata dari biaya persiapan tambak dari keseluruhan responden. TVC merupakan rata-rata dari biaya variabel seluruh responden atau biaya tidak tetap yang habis dalam satu kali siklus produksi. Hasil dari perhitungan biaya total pada Tabel 14, diperoleh nilai TC sebesar Rp. 14.534.670,00/siklus artinya rata-rata biaya yang dikeluarkan responden dalam satu kali siklus produksi adalah sebesar Rp. 14.534.670,00/siklus.

TR (*Total Revenue*) merupakan total dari penerimaan atau total keuntungan yang diperoleh dari budidaya bandeng dalam satu kali siklus produksi. Total keuntungan dapat dihitung dengan persamaan $TR = Q \times P$ dimana Q merupakan nilai dari rata-rata produksi/th/siklus dan P merupakan harga jual ikan bandeng pada saat itu. Hasil dari perhitungan total *revenue* pada Tabel 12, diketahui bahwa nilai TR sebesar Rp. 41.405.400,-artinya rata-rata dari keuntungan yang diperoleh dari tiap responden adalah sebesar Rp. 41.405.400,-/siklus/th.

Nilai TC dan nilai TR pada nomor 1 dan 2 diatas, maka analisis pendapatan rata-rata responden dalam usahatani Tambak ikan bandeng sebesar Rp.26.870.730/panen dalam satu siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Analisis Pendapatan Usaha tani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa: rata-rata penerimaan bandeng dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.450.450 dan pendapatan sebesar Rp. 26.870.730 perpanen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dilakukan adalah Peningkatan pendapatan petani tambak ikan bandeng di desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dapat dilakukan melalui Upaya penigkatan nilai tambah ikan

bandeng melalui pengolahan dan Penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kesejahteraan para petambak di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, laporan Tahunan Dinas Kelautan Jawa Timur Tahun 2009, Dinas Kelautan Dan Perikanan Jawa Timur
- Arikunto, dkk. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006).
- Atjo,2020, Budidaya Ikan Bandeng, Penerbit PT Gremedia, Jakarta Pusat.
- BPS, Lutim.2017. Kecamatan Sedati dalam Angka. Sidoarjo. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Hernanto, 1999.Penjelasan Biaya Produksi. Dalam Puspitadewi, 2008.
- Hernanto, Fadholi. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Irmayanti, 2010.Pola Pikir Dalam Berusahatani.PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Kadarini,2012, Budidaya Pembesaran Bandeng, Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan
- Kusuma, dkk. 2010. Penjelasan Ilmu Usaha Tani.
- Mosher. Pengantar Bisnis Usaha Tani. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004).
- Mubyarto. 2009. Pengantar Ilmu Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Pukuh Ariga dan Triyanutya. "Analisis Pendapatan Usaha Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora." *Economic Development* 2,(2013) 294. idi.portalgaruda.org.
- Rahim dan Retno, 2007. Ilmu Usaha Tani, Intrustur BPPP Medan.
- Shinta, 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Soekartawi. Teori Ekonomi. (Jakarta: Rajawali Pers. 2005).
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit UI Press, Jakarta
- Sumantri, Bambang. dkk. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani lada di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatra Selatan." *Ilmu Pertanian Indonesia*, 2004:., <https://repository.unib.ac.id>.
- Suproyo. 2010. Pemasaran Pertanian, UMM, Press Jakarta.
- Surya dan Muklis." Analisis kelayakan dan keuntungan usaha kacang tanah di desa Analisis Kelayakan dan Keuntungan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabaq Kabupaten Purworejo, (2012).
- Tjiptoherijanto 2001, Tingkat Pendidikan Responden, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiyatmoko K., 2013. Dependency Ratio, Erlangga, Jakarta